

**PENERAPAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-ANWAR BUNDER PANCORAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH HOLIL
NIM: 084 141 312

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PENERAPAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-ANWAR BUNDER PANCORAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

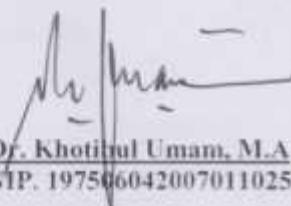
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh Holil

NIM: 084 141 312

Disetujui Pembimbing


Dr. Khotilul Umam, M.A
NIP. 197506042007011025

**PENERAPAN LITERASI MEMBACA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-ANWAR BUNDER PANCORAN BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Desember 2019

Tim Pengguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd
NIP. 198008162009011012

Sekertaris



Imron Fauzi M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I
2. Dr. Khotibul Umam, MA.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



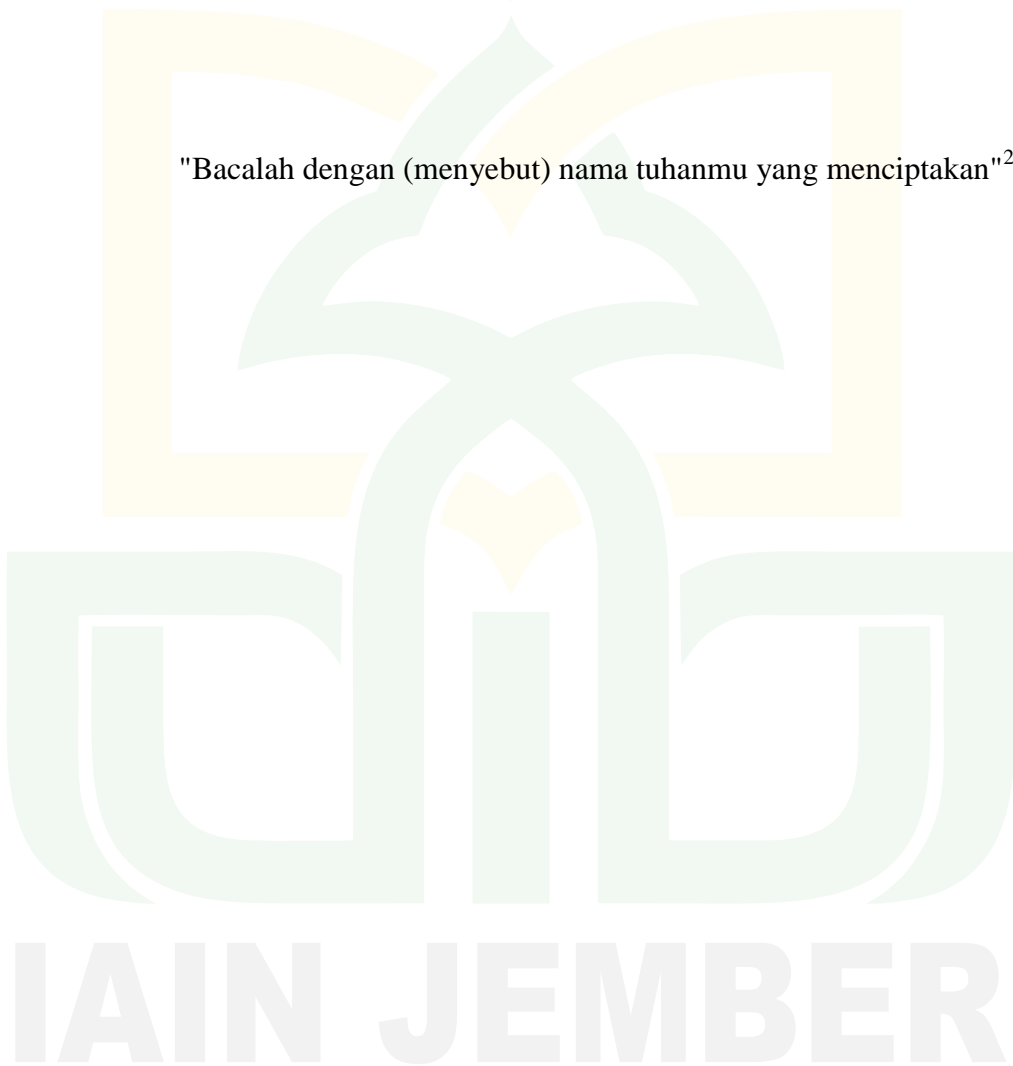
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"¹

"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan"²



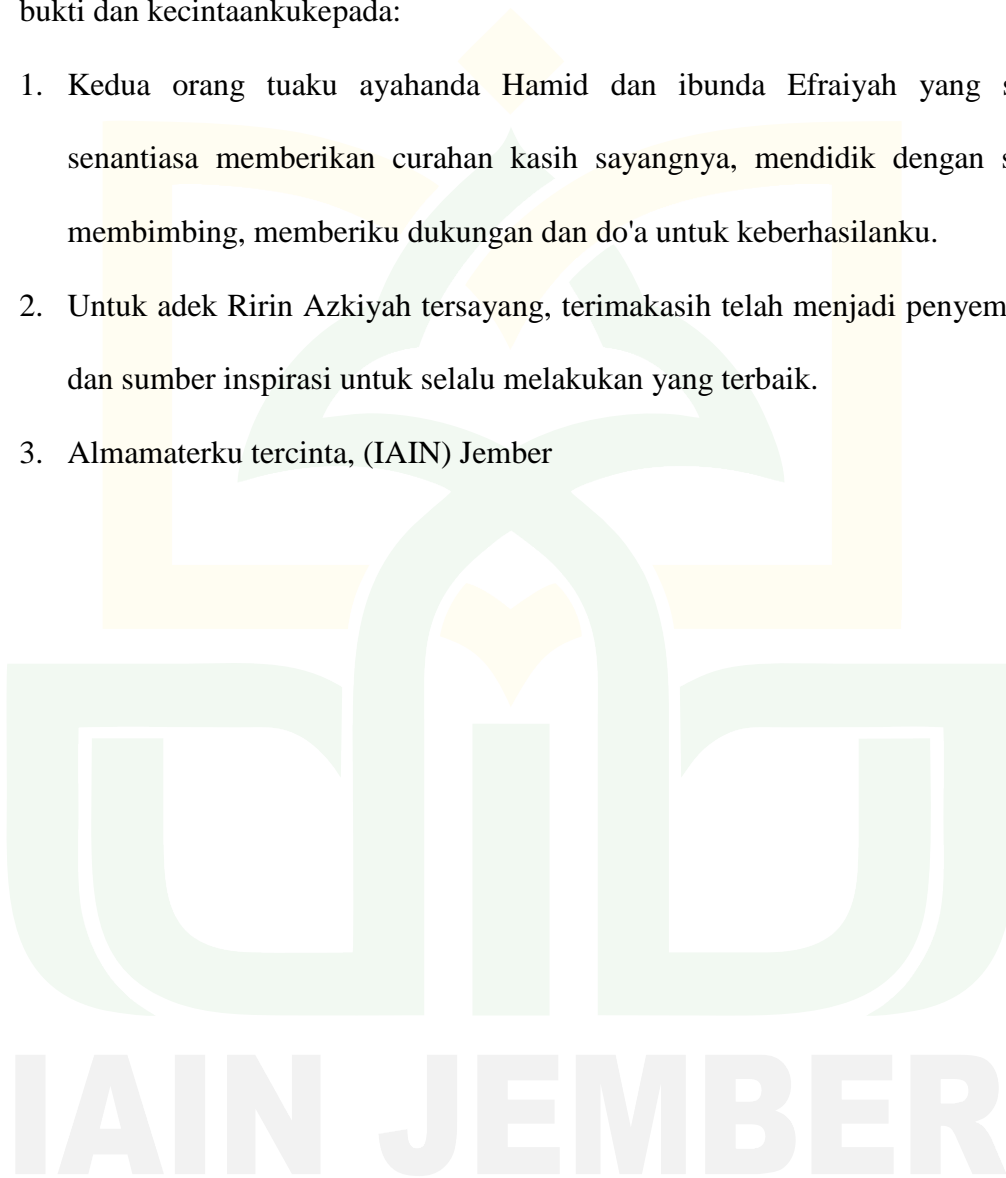
¹ Al-Qur'an 13:11

² Al-Qur'an 96:1

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan Karya ini sebagai tanda bukti dan kecintaankukepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Hamid dan ibunda Efrayah yang selalu senantiasa memberikan curahan kasih sayangnya, mendidik dengan sabar, membimbing, memberiku dukungan dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Untuk adek Ririn Azkiyah tersayang, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, (IAIN) Jember



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT dzat yang Maha penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasanya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.P.d.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi.
5. Dr. Khotibul Umam, MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Abdul Muis, M.Si. Selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Fariq Makluf S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, seluruh dewan guru dan karyawan telah ikut mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan idial, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan dengan menyempurnakanya tentu tidaka lepas dari kritik dan saran yang ersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisa skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembeca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 04 Desember 2019
Penulis

Moh Holil
Nim 084141312

ABSTRAK

Moh Holil (084141312), 2019: *“Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019”*

Lembaga pendidikan yang merupakan sebuah lembaga atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan bertujuan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik melalui sebuah interaksi di lingkungan sekitarnya. Dikalangan lembaga pendidikan, terutama para peserta didik yang memiliki budi pekerti dan karakter yang berbeda di setiap individunya. Tentu setiap lembaga pendidikan ingin mengeluarkan atau lulusan anak didik yang memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur, sehingga mampu membawa nama baik orang tua dan almamaternya. Pembelajaran literasi yang merupakan sebuah salah satu pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan dan merubah kepribadian dan karakter yang kurang baik menjadi karakter yang lebih baik lagi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana bentuk penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. 2). Bagaimana hasil penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan serta data analisis dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu: 1). Bentuk penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. Yaitu: Bentuk penerapan literasi membaca, langkah-langkah penerapan literasi membaca, strategi penerapan literasi membaca. 2). Bagaimana Hasil Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. Yaitu: menambah minat baca siswa, meningkatkan karakter sosial peserta didik, menambah pengetahuan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAn.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian literasi membaca	17
2. Penerapan kegiatan literasi membaca	25
3. Metode dan strategi pembelajaran literasi membaca	25
4. Pengertian karakter sosial	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	39

G. Tahap Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambar Obyek Penelitian.....	41
1. Obyek Penelitian	41
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah. Al-Anwar.....	41
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Anwar	43
4. Organisasi Madrasah.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan dan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Keaslian Tulisan	
2. Matrik	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto	
8. Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan	5
4.1 Data Jajaran Pembantu Kepala Madrasah.....	45
4.2 Koordinator / Pembina Kegiatan MA Al-Anwar.....	45
4.3 Daftar Wali Kelas MA Al-Anwar.....	45
4.4 Tabel Hasil Temuan Penelitian.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik agar lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi dari pendidikan itu sendiri diantaranya menurut John Dewey, dalam buku Retno Listyarti. Pendidikan adalah merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Horne, dalam buku Retno Listyarti. Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang lebih bagi mahluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.¹

Secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didika agar

¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012),02.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 73.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berahlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.³

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misalnya tindakan kekerasan yang akhir-akhir marak terjadi di negeri ini. Tidak sedikit dari saudara kita yang begitu tega melakukan penyerangan, anarkis, bahkan membunuh. Padahal, kita semua mengetahui bahwa hal paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah saling menghargai dan menghormati. Apalagi, hidup di sebuah negeri kepulauan yang terdiri dari berbagai macam adat istiadat yang berbeda sebagaimana di Indonesia. Sudah tentu sangat dibutuhkan adanya sikap toleransi antara satu dan yang lain.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media),09-10.

Data yang tersaji dari Badan Pusat Statistik Nasional menyatakan bahwa kejadian kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2013-2015 cenderung berfluktuasi. Jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sekitar 341 ribu kasus pada tahun 2013 menurun menjadi sekitar 325 ribu kasus pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 meningkat menjadi sekitar 353 ribu kasus.⁴ Kondisi kerisis ini menandakan bahwa di Indonesia masih rentan terjadi tindakan kriminalitas.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan dan setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Secara umum pendidikan ialah memanusiakan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini. Baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan dimana tepatnya disebut pengaruh globalisasi yang membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat diri seseorang, dampak tersebut berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Pendidikan memang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), tetapi patut disayangkan karena sudah lebih dari setengah abad bangsa ini merdeka, upaya pembentukan karakter bangsa ini boleh dibilang tidak dilakukan secara serius, atau tidak berjalan sebagaimana semestinya.

⁴ Sub Direktur Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik kriminalitas 2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional),19, (<https://www.bps.go.id/>).

Menurut Surdaminta dalam buku Zubaidi, praktek pendidikan yang semestinya memperkuat aspek karakter atau nilai-nilai kebaikan sejauh ini hanya mampu menghasilkan berbagai sikap dan perilaku manusia yang nyata-nyata bertolak belakang dengan apa yang diajarkan.⁵

Pendidikan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter bangsa. Karakter yang baik merupakan cita-cita pendidikan bangsa, yang terus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam perilaku keseharian baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya. Selain itu, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di bumi ini.

Sebenarnya, banyak faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter bangsa, salah satunya melalui peningkatan literasi, masyarakat dengan mendidik berfikir kritis terhadap informasi yang diterima.⁶

Jadi, terkait dengan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa literasi dapat membentuk karakter manusia melalui bacaan yang dibacanya dengan isi dan kandungan yang sesuai, maka akan melahirkan suatu pemikiran yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula.

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),3.

⁶ Kalarensi Naibaho, *Menciptakan generasi Melalui Perpustakaan*, 3, (<http://eprints.relis.or>)

Budaya literasi sejatinya telah diajarkan dalam ajaran islam melalui wahyu pertama di dalam Al-Qur'an;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Maka dari kata “iqra” ini memerintahkan seluruh umat manusia untuk membaca, karena dengan membaca dapat membuka kehidupan dengan peradaban yang baik. Maka dengan membaca akan membuka wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, pemikiran menjadi luas dapat menjadi pribadi yang kuat dan memiliki karakter/budi pekerti manusia yang unggul.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang baru menerapkan proses pembelajaran literasi membaca yang berjalan sejak tahun ajaran 2017/2018. Dan berada di bawah naungan Kepala Sekolah dan dikoordinir oleh para guru, dan diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Anwar, dilaksanakan setiap seminggu dua kali setelah pulang sekolah setiap hari selasa dan rabu. Alasan kepala sekolah menerapkan pembelajaran literasi membaca di Madrasah Aliyah Al-Anwar, pertama agar dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik, kedua agar

⁷ Al-Qur'an 96:1-5

menambah minat baca peserta didik, ketiga menambah pengetahuan terhadap ilmu agama lebih-lebih ilmu akhlak.⁸

Dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, bahan bacaan yang dibaca adalah buku akidah akhlak sebagai bahan bacaan. Alasan kepala sekolah memilih buku akidah akhlak berangkat dari usulan guru akidah dan disepakati oleh guru-guru lainnya, Rudi Hartono mengatakan "dengan membaca buku akidah akhlak, siswa bisa lebih memahami tentang ilmu-ilmu akhlak, baik berakhlak kepada sesama teman, kepada guru, dan kepala sekolah."⁹

Madrasah Aliyah Al-Anwar merupakan lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak antar sesama. Dimana akhlak yang merupakan suatu ajaran yang dibawa pertama kali oleh Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Ayat lain juga menyebutkan bahwa Rasulullah adalah manusia yang benar-benar berbudi mulia. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sebuah hadis yang diriwayatkan Ahmad:

⁸ Fariq Makluf, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Maret 2019

⁹ Rina Mardiyanti, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

¹⁰ Al-Qur'an 33:21

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعِثْتُ لَأَتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه احمد)

“Dari Abu Hurairah R. A. Rasulullah SAW telah bersabda : aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur” (HR Ahmad).¹¹

Ayat dan hadis di atas menjadi dasar bahwa dalam Islam pendidikan akhlak atau bisa disebut pendidikan karakter telah terkonsep sejak Islam datang. Misi utama kedatangan Islam adalah untuk memperbaiki moral manusia. Pendidikan karakter merupakan konsep utama dalam pendidikan Islam. Karakter Islam tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW dalam kehidupannya, demikian halnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam hendaknya adalah sebagaimana yang Rasulullah SAW contohkan.

Namun realita yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar nilai-nilai akhlak yang tertanam pada individu siswa kurang baik, banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Diantaranya, saling menyakiti antar sesama teman, berani terhadap Guru, minum minuman yang di larang oleh agama, dan lain-lain.¹²

Berangkat dari permasalahan yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Al-Anwar, seperti saling menyakiti antar sesama teman, berani terhadap guru, minum minuman yang dilanggar oleh agama, dan lain-lain. Sehingga kepala sekolah harus sampai mengeluarkan siswa dari lembaga tersebut, dikarenakan perbuatan yang telah diperbuat. Dengan adanya pembelajaran literasi membaca kepala sekolah sangat berharap dengan sebuah pembelajaran

¹¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 50.

¹² Fariq Makluf, Wawancara, Bondowoso, 23 Februari 2019

tersebut, pemasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar bisa terselesaikan serta etika pergaulan siswa antar sesama teman maupun jajaran guru lebih baik dari pada sebelumnya.

Dari pemaparan di atas dapat diambil bahwa dengan adanya sebuah pembelajaran literasi membaca yang baru diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Anwar, bisa mendukung dalam membina karakter sosial peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sesuai pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti mengambil judul **“Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019
2. Bagaiman hasil penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan khasanah keilmuan dan juga sebagai langkah awal di dalam mengembangkan ilmu serta mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah informasi dan pengetahuan bagi peserta didik mengenai penerapan literasi membaca dalam meningkatkan karakter sosial peserta didik

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan IAIN Jember dan menambah literatur kepustakaan IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijabarkan dalam judul penelitian "penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar BUnder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019"

ialah sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Membaca

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Literasi membaca merupakan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan

pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

2. Karakter sosial

Karakter sosial adalah sebuah gambaran kecil atau tanda dari seseorang yang melekat di dalam kehidupannya sehari-hari. Yang berhubungan dengan sikap dan tingkahlaku sosial sehari-hari kepada sesamanya, serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dimana karakter ini dapat muncul secara otomatis karena faktor genetik ataupun ditanamkan melalui sistem pendidikan yang dilalui oleh seseorang manusia di dalam kehidupannya.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti di sekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak TPA, majlis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semua orang-orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah kajian yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian teori adalah berisi teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga: Metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: Penyajian data dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima: Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian atas nama Chitra Sari Nilalohita, mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul **“Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa (Analisis Deskriptif pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta)”**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*, yaitu mengabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sementara penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Embedded/Nested Konkuren* yang merupakan bagian dari strategi metode campuran sewaktu-waktu (*Concurrent mixed methods*) yaitu strategi yang dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam waktu yang bersamaan.

Maka adapun persamaan judul ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik melalui literasi. Adapun perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dalam judul ini adalah bahwa penelitian tersebut lebih mengfokuskan penelitiannya terhadap peserta didik tingkat

SD/MI, sedangkan judul penelitian yang peneliti teliti lebih mengfokuskan kepada peserta didik tingkat SMA/MA.

2. Penelitian atas nama Reny Nuril Hidayati, Mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang”**. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah.

Dari segi persamaanya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, adapun dari segi perbedaan yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah. Sedangkan, judul penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi membaca dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Penelitian atas nama Anik Beti Ratnawati Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Program Literasi dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2**

Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seorang serta individual ataupun kelompok.

Dari segi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini meneliti tentang sebuah program literasi yang akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti, meneliti tentang peranan literasi membaca dalam membentuk karakter siswa.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Chitra Sari Nilalohita	budaya literasi dalam pembentukan karakter siswa (Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta)	sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik melalui literasi	penelitian tersebut lebih mengfokuskan penelitiannya terhadap peserta didik tingkat SD/MI, serta metode penelitian yang digunakan menggunakan metode <i>mixed methods</i> , yaitu mengabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan judul penelitian yang peneliti teliti lebih

1	2	3	4	5
				mengfokuskan kepada peserta didik tingkat SMA/MA. Dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.
2	Reny Nuril Hidayati	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang	sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, serta sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah. Sedangkan, judul penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi membaca dalam membentuk karakter peserta didik.
3	Anik Beti Ratnawati	Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017	penelitian ini sama-sama meneliti tentang sebuah program literasi, akan tetapi penelitian ini lebih mengfokuskan di dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam	penelitian ini lebih mengfokuskan di dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang masih akan diteliti, meneliti tentang peranan literasi membaca dalam membentuk karakter siswa.

Dari penelitian di atas dapat dilihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti saat ini. Terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat meminimalisir *plagiasi* yang dapat dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian teori

1. Pengertian Literasi Membaca

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis berbicara dan menyimak. Sejalan dengan berjalanya waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang lainnya.¹³

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, seta kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.¹⁴

Jadi memang pada mulanya literasi hanya dimaknai sekedar kemampuan membaca dan menulis saja, namun seiring perkembangan zaman literasi memiliki makna yang lebih luas dari membaca dan menulis

¹³Yusuf Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi : straregi meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: bumi aksara, 2018),1.

¹⁴ Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktek*, (Bandung : Nila Cakra, 2018),1.

saja namun juga numeric. Dimana ketiga keterampilan ini adalah dasar dalam kecakapan hidup seseorang.

Sementara itu, *National Institute for Literacy* mendefinisikan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh tim *Education Development Center (EDC)* yang menyatakan bahwa literasi lebih sekedar kemampuan baca-tulis. Menurut EDC literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Maka tak jarang kemampuan literasi seseorang dikaitkan dengan kemampuan akademiknya.¹⁵

Dalam penjelasan di atas memberikan makna yang lebih luas lagi mengenai literasi, bahwa literasi selain mencakup kemampuan membaca, dan menulis dan numeric, ternyata literasi memiliki kemampuan melek visual, yang mencakup kemampuan dalam mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan dari gambar, video ataupun adegan.

Pengertian literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus

¹⁵ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Solo: CV. AE Media Grafika, 2017),8.

dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi membaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Budaya literasi dimaksudkan sebagai kegiatan melakukan kebiasaan berfikir yang dilakukan oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.¹⁶

Sejalan dengan pandangan Pisa dalam buku abidin terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan dengan membaca cermat. Membaca cermat pada awal kemunculanya dikatakan sebagai teknis analisis teks. Sejalan dengan konsepsi ini, membaca cermat lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang yang dilakukan penulis, dan memahami pesan yang dikonfersikan dalam fitur-fitur penting yang terdapat dalam wacana.¹⁷

Menurut pengertian literasi dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa literasi yang biasa dipahami dengan kemampuan membaca dan menulis memiliki cakupan yang lebih luas lagi, yaitu kemampuan membaca yang nantinya akan berujung kepada kemampuan memahami informasi dan kemampuan berfikir, di mana kemampuan yang didapat bukan sekedar melalui buku, namun berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, maupun auditori.

¹⁶ Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktek*, (Bandung : Nila Cakra, 2018),2.

¹⁷ Yusuf Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, 167.

Berdasarkan konsepsi di atas, pembelajaran literasi membaca menuntut pelajaran yang hendaknya akan dilakukan dengan berlandaskan pada kemampuan siswa untuk berfikir tingkat tinggi. Upaya ini dimaksudkan agar keterampilan membaca yang dikembangkan sesuai dengan isi materi pelajaran lain, yang memang dikemas secara lebih terpola dan sistematis. Guna mencapai kondisi ini, ada beberapa sub keterampilan membaca yang harus diperhatikan agar keterampilan membaca berfungsi bagi penguasaan materi berbagai mata pelajaran.¹⁸ Beberapa subketerampilan membaca tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan memilih strategi membaca yang tepat. Subketerampilan membaca ini menyatakan siswa agar menggunakan berbagai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan isi materi yang dibaca.

Penggunaan berbagai strategi ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan metakognisi sehingga nantinya siswa mampu menemukan strategi membaca yang paling tepat, sesuai dengan isi materi pelajaran yang di bacanya.

- b. Keterampilan memahami organisasi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terampil memahami struktur berbagai jenis tulisan yang dibacanya. Subketerampilan membaca ini dapat dikembangkan melalui melibatkan siswa secara langsung dalam memandangkan pola-pola organisasi berbagai jenis wacana. Dengan

¹⁸ Yusuf Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, 176

demikian, siswa mengetahui bagaimana mengemas teks sains, mengorganisasikan teks ilmu sosial, dan menyajikan teks matematika.

- c. Keterampilan mengkritisi teks. Subketerampilan membaca ini menuntut siswa agar terbiasa menguji dan mengkritisi sebuah kebenaran teks, akurasi sumber bacaan, dan kelengkapan teks.
- d. Keterampilan membangun makna kata. Subketerampilan membaca ini menuntut pemahaman siswa atas makna kata-kata tertentu yang biasanya digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Berdasarkan konsep ini, siswa harus dibiasakan menggali makna kata dan istilah sebelum mereka melakukan kegiatan membaca.

2. Penerapan Kegiatan Literasi Membaca

Pengetahuan bukan hanya saja berkaitan dengan disiplin ilmu yang diperoleh dari bangku pendidikan formal, tapi bisa diperoleh dari membaca dan mengikuti perkembangan muktahir. Orang yang banyak baca akan mendapatkan banyak pengetahuan, banyak media yang dapat bisa kita manfaatkan untuk memperluas wawasan, tinggal bagaimana memanfaatkan dengan banyak baca.¹⁹

Pembelajaran membaca pemahaman dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berfikir siswa dalam

¹⁹ Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang, UMM Press, 2006),151.

memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, guna dapat mencapai tujuan tersebut, tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktifitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rubin dalam buku Abidin.²⁰ Mengemukakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, dan memahami bacaan sejalan dengan strategi membaca yang diperkenalkan oleh guru kepada mereka. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahapan, yakni tahapan pra baca, tahap membaca, dan tahap pasca baca. Berdasarkan tahap ini, pembelajaran membaca dapat diartikan pula sebagai penjelasan tahapan proses membaca terhadap siswa, agar siswa memperoleh pemahaman atas apa yang mereka baca.

Pembelajaran membaca juga dikemukakan oleh Carnine *et al.* yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, dalam mengatur berbagai lingkungan belajar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca, kemampuan mengatur lingkungan dikonsepsikan sebagai kegiatan guru dalam menentukan aktifitas-aktivitas belajar yang dilakukan

²⁰ Yusuf Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 172.

oleh siswa, sesuai dengan keterampilan dan strategi membaca untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Duffi dan Roehler, dalam buku Abidin.²¹ Menyatakan bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan siswa yang dilakukan siswa agar mampu memandang membaca sebagai sebuah proses dari pada sebuah kegiatan pengajaran tugas, yang akan berdampak ke pada kurang optimalnya pengembangan pengalaman dan potensi siswa dalam membaca. Pembelajaran membaca seharusnya merupakan aktivitas yang dilakukan siswa mampu memahami proses membaca, serta mampu mengontrol proses membaca yang dilakukannya. Oleh sebab itu, selama pembelajaran berlangsung, siswa harus aktif berproses dengan melakukan berbagai aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran membaca pada dasarnya adalah mengkreasikan berbagai aktivitas membaca, agar siswa mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam, bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Contohnya, siswa membuat prediksi isi cerita dengan bukti capaian kinerja aktivitas berupa prediksi yang dibuat siswa, siswa menguji prediksi dengan capaian berupa tanggapan tepat atau tidaknya isi prediksi cerita, atau siswa membuat karya kreatif dari bacaan, misalnya peta

²¹ Yusuf Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 172.

perjalanan tokoh sebagai bukti capaian aktifitasnya. Berdasarkan kondisi ini, pembelajaran membaca pemahamanpun merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan siswa, dan bukan sekedar membaca dan menjawab pertanyaan. Jika sekedar membaca dan menjawab pertanyaan, hal tersebut bukan proses pembelajaran, melainkan ujian membaca pemahaman.

Sejalan dengan tujuan utama pembelajaran literasi membaca yakni agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam, pembelajaran literasi membaca di tekankan pada aktifitas siswa agar siswa mampu:

- 1) Menganalisis isi teks baik yang eksplisit maupun yang implisit
- 2) Mengambarkan inferensi analitis atas teks
- 3) Mengkritisi teks melalui penggunaan logika berfikir yang benar, serta ditunjang oleh fakta-fakta yang lengkap dan tepat baik dari dalam teks maupun dari luar teks
- 4) Memproduksi secara kreatif pemahamannya memlalui berbagai media representasional yang bersifat multimudal, multigenre, multimedia, dan multibudaya

Oleh sebab itu, proses pembelajaran ini tidak hanya menggunakan media yang bersifat konvensional, namun juga menggunakan media yang bersifat digital berbasis TIK. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan prosedur pembelajaran literasi yang sistematis dan efektif agar tujuan tersebut cepat tercapai.

Guna mencapai tujuan pembelajaran literasi membaca dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri dari tiga tahapan aktivitas, yakni aktifitas pra baca, aktivitas membaca, dan aktivitas pasca baca. Dalam pandangan Vacca dalam buku Mulyati, ketiga tahapan ini di perlukan agar dapat mengembangkan:

- 1) Kesadaran dan kecintaan siswa terhadap arti penting membaca dan pembelajaran membaca
- 2) Strategi pembelajaran membaca yang berbasis teori pijakan dan diferensi
- 3) Tercapainya tujuan pembelajaran baik yang berkenaan dengan keterampilan kognitif, keterampilan kreatif, maupun keterampilan metakognitif.

3. Metode dan Strategi Pembelajaran Literasi Membaca

Upaya mengimplementasikan pembelajaran literasi membaca di dalam kelas, sebenarnya dapat dilakukan guru dengan cara mengkreasi sendiri metode atau tahapan pembelajaran. Salah satunya melalui aktifitas ketiga tahapan pembelajaran literasi membaca. Dengan kata lain guru dapat memilih sendiri aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas membaca secara cermat, sehingga akan terbentuk sebuah metode pembelajaran literasi membaca sebagai produk kreatif guru. Penciptaan metode pembelajaran literasi membaca oleh guru dipandang lebih baik

karena guru yang sebenarnya paling mengetahui kondisi, perbedaan, dan kebutuhan siswa di dalam kelas.

Dalam hal ini, metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi membaca adalah:

a. Metode Membaca Cermat Multiliterasi

Metode cermat ini dikembangkan berdasarkan konsepsi yang mengabungkan antara membaca cermat dalam pandangan respon pembaca dengan membaca pemahaman dalam pandangan sosial konstruktivis.²²

Berikut langkah-langkahnya.

1) Aktifitas Prabaca

Hal-hala yang termasuk aktifitas prabaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut.

- a) Memeilih teks: guru memilih teks kompleks yan pendek sesuai dengan kemampuan siswa.
- b) Menyusun pertanyaan pemandu: guru menyusun sejumlah pertanyaan terikat dengan teks yang digunakan oleh siswa pada saat membaca teks.
- c) Membangkitkan skemata: guru memperkenalkan konteks teks yang akan dibaca siswa denga melibatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa.
- d) Mebuat prediksi: siswa membuat prediksi atas isi teks yang akan dibacanya. Alternatif lain adalah siswa membuat daftar

²² Tita Mulyati dkk, *Pembelajaran Literasi : straregi meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: bumi aksara, 2018),192.

keingintahuan atas isi teks atau bercurah pendapat dengan teman-temannya tentang topik teks yang akan dibahas.

2) Aktivitas membaca

Hal-hal yang termasuk aktivitas membaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut.

- a) Membaca teks putaran pertama: siswa membaca teks untuk menemukan jawaban pertanyaan pemandu yang dibuat guru atau untuk menjawab prediksi yang dibuatnya.
- b) Menjawab pertanyaan/menguji prediksi: siswa menjawab pertanyaan atau menguji prediksi yang dibuatnya. Selain kegiatan tersebut, siswa juga dapat menuliskan ide-ide utama yang ditemukan selama membaca dalam bentuk peta konsep.
- c) Memahami teks: siswa berdiskusi untuk menemukan pesan atau informasi yang secara eksplisit terdapat dalam sebuah teks. Hasil diskusi disajikan dalam bentuk ringkasan isi teks.
- d) Berbagi informasi: siswa berbagi informasi yang diperoleh dari teman yang ada di kelompok lain.
- e) Membaca teks putaran kedua: siswa membaca kembali membaca teks untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas isi teks.
- f) Mengkaji teks: siswa mulai melakukan analisis teks unruk menemukan bagaimana bahasa dan struktur teks bekerja. Siswa mulai mengutip isi teks yang dapat digunakan untuk mendukung pemahamannya. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu

menemukan informasi atau pesan yang terkandung secara implisit dalam teks.

- g) Mengomunikasikan hasil: siswa melakukan percakapan dengan siswa lain berkenaan dengan hasil kajian dan respon yang dibuatnya. Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan siswa mampu memperoleh pemahaman inferensial atas isi teks.
- h) Membaca teks putaran ketiga: siswa kembali membaca teks untuk memperoleh makna evaluatif yang terkandung dalam teks.
- i) Menganalisis teks: siswa menganalisis tujuan penulisan teks, mengevaluasi argument dan bukti-bukti yang dibuat penulis, serta menemukan makna mendalam dari sebuah teks. Proses ini dapat dilakukan melalui kerja koopratif ataupun kolaboratif.

3) Aktifitas Pascabaca

Hal-hal yang termasuk aktivitas pascabaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut.

- a) Siswa merespon teks melalui sebuah proyek atau produk tulisan yang menggambarkan kemampuannya menemukan inti sari informasi.
- b) Siswa menganalisis opini dan fakta yang terkandung dalam teks.
- c) Siswa mengevaluasi teks berdasarkan pengetahuan awal atau informasi dari berbagai sumber lain.
- d) Siswa mengembangkan dan mendukung intisari yang di buatnya dengan bukti-bukti yang terdapat dalam teks.

- e) Siswa juga dapat membuat informasi baru yang berhubungan dengan informasi yang terkandung dalam teks, berdasarkan hasil pemahaman baru yang diperolehnya.

4. Penegertian Karakter Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah ‘Karakter’ berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak. Secara istilah, pengertian ‘karakter’ dipahami bersifat deterministic. Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohanyah pada diri kita yang sudah teranugrahi atau sudah ada dari *sononya (given)*. Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Secara etimologi, istilah “sosial” berasal dari bahasa latin *socius* yang artinya teman, perikatan. Jadi secara etimologi manusia sebagai mahluk sosial adalah mahluk yang berteman, memiliki perikatan antara satu orang dengan orang yang lain. Istilah sosial ini menekankan adanya relasi atau interaksi antar manusia , baik itu relasi seorang individu denganseorang individu yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Jadi karakter sosial adalah sebuah gambaran kecil atau tanda dari seseorang yang melekat di dalam kehidupannya sehari-hari. Yang berhubungan dengan sikap dan tingkahlaku sosial sehari-hari kepada

sesamanya, serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²³ Yang mana karakter ini dapat muncul secara otomatis karena faktor genetik ataupun ditanamkan melalui sistem pendidikan yang dilalui oleh seseorang manusia di dalam kehidupannya.

Dalam diskusi kecil yang dilaksanakan di Kementerian Pendidikan Nasional sepakat memilih nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli sosial.

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.²⁴ Sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain, sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu

²³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, inovatif, dan kreatif*. (Erlangga: Erlangga Group), 07

²⁴ Sujarwa, *Ilmu Sosiologi & Budaya Dasar Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Jendro Yuniarto, 2014), 288

tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.

Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu : penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelemah lembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi dan punya rasa humor. Nilai-nilai turunan tersebut dapat dijadikan indikator mengenai karakter kepedulian sosial. Individu yang memiliki kepedulian sosial akan mampu berhadapan dengan lingkungannya dan menampakkan sifat-sifat positif seperti yang dirinci di atas.

Sikap peduli sosial dan suka menolong merupakan tulang punggung keteguhan suatu masyarakat. Jika tidak ada sikap ini, masyarakat akan ambruk. Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter kepedulian sosial kepada peserta didik maka dimasa depan akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerjasama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Dalam Islam nilai-nilai kepedulian sosial juga diajarkan, banyak ayat-ayat al-qur'an yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya adalah dalam surat Al Ma'un ayat 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١٠٧﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿١٠٨﴾ وَلَا
تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿١٠٩﴾

Artinya;

1. tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim
3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.²⁵

Ayat di atas memberikan pengertian pada kita bahwa Islam sangat menganjurkan kepedulian sosial, bahkan ketika seorang muslim tidak peduli dengan lingkungan sosialnya dan tidak peduli dengan keadaan orang-orang miskin di sekitarnya maka ia disebut pendusta agama. Ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa ritual sholat dan ibadah lain. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.

²⁵ Al-Qur'an, 107:1-3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Data deskriptif merupakan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Peneliti memilih lokasi tempat ini karena Madrasah Aliyah Al-Anwar merupakan lembaga yang baru menerapkan pembelajaran literasi.

C. Informan dan Subjek Penelitian

Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan pelaksana perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁸

²⁶ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 309.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 168.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*.

Purposive adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia bisa sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²⁹

Di dalam menggunakan teknik *purposive sampling* ini, peneliti menemukan subyek penelitiannya yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat sebelumnya untuk mendapat kekuatan akurasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah menentukan yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang perolehannya melalui wawancara peneliti dengan informan yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum
- c. Para guru
- d. Para siswa

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai bahan tambahan untuk data primer, sumber data sekunder diharapkan, dapat membantu mengungkapkan data yang diinginkan yaitu dengan memberi keterangan sebagai bahan pembanding. Data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip, majalah ilmiah, dekumentasi dan juga lainnya sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan misalnya obserfasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dekumentasi masing-masing baru dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.³⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.³¹ Observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi partisipatif secara pasif yaitu dengan mengamati tingkah laku atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas dan peneliti hanya mengamati, tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan (proses pembelajaran) tersebut.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Prees,2017),47.

³¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar
- b. Mengamati segala aktifitas dan gejala-gejala terkait dengan karakter sosial siswa di Madrasah Aliyah Al-Anwar

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan dan jawabannya bisa bebas. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, antaranya:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi membaca di dalam pembinaan karakter sosial peserta di Madrasah Aliyah Al-Anwar.
- b. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah aliyah Al-Anwar.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode Observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³³

Metode ini juga dilakukan untuk mendapatkan beberapa dokumen atau data:

- a. Profil sekolah Madrasah Aliyah Al-Anwar
- b. Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dan narasumber
- c. Dokumentasi kegiatan literasi membaca
- d. Dokumentasi pengelolaan perpustakaan sekolah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles *and* Huberman dalam buku Sugiyono,³⁴ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sangat jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan yang penting, membuang yang tidak penting dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga setelah penyajian data ialah pengambilan kesimpulan data dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam dan triangulasi.³⁵

Dalam penelitian ini, penelitian memerlukan data yang absah yaitu dengan cara melakukan observasi secara mendalam guna menganalisis secara langsung dengan melihat pelaksanaan penerapan literasi membaca dalam meningkatkan karakter peserta didik dan semua aktifitas keseharian siswa dalam lingkungan sekolah terhadap sesama.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, maka sangat perlu dilakukan proses pengecekan keabsahan data. Proses ini didasarkan pada kriteria drajat kepercayaan (kredibilitas) dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Menurut William Wiersma dalam buku sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁶ Dengan kata lain triangulasi sumber adalah proses mengkeroscek atau membandingkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dewan Guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik yaitu proses mengkeroscek hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dan juga deokumentasi.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 47

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), 274

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menggunakan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan. Dalam tahap ini, penulis memilih tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan lapangan
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan lapangan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Mengurus surat perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar obyek penelitian

1. Obyek Penelitian

Peneliti berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Alamat Jl Mastrip No. 07 bunder Pancoran Bondowoso. Madrasah Aliyah Al-Anwar merupakan lembaga pendidikan yang baru menerapkan metode pembelajaran literasi, kegiatan literasi membaca dijadikan sebuah pembelajaran dengan bertujuan untuk membentuk sifat atau perilaku siswa yang awalnya kurang baik, menjadi sifat atau perilaku lebih baik lagi, serta tujuan pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca tersebut juga untuk meningkatkan minat baca siswa yang rendah.³⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Anwar

Pondok Pesantren Al-Anwar berdiri pada tanggal 20 April 1968, sekaligus seiring juga berdirinya Lembaga Pendidikan yang bernama: Mu'alimin dan Mu'alimat yang memakai Kurikulum terpadu, dari tiga unsur. Yaitu unsur depak, unsur salaf dan unsur Pondok Pesantren Modern Gontor.

Adapun pengelolanya ataupun pendirinya adalah : K. Moh. Thoha alumni Pondok Pesantren Temporejo dan Pondok Pesantren Moderen Gontor Ponorogo, dibantu oleh Guru-guru antara lain, Ust Djamawi, Ust Asyik, Ust Mursyid, Ust Aridil Ariyo, dan lain-lain

Setelah berjalannya Mu'alimin-Mu'alimat lalu ada peraturan pemerintah agar di Sekolah agama yang memakai kurikulum pengajaran

³⁷Peneliti, *Observasi*, Maret 2019.

harus dirubah menjadi dua lembaga formal berdasarkan peraturan pemerintah, akhirnya dirubah menjadi kelas 1-3 menjadi 1-3 MTs, dan kelas 4-6 menjadi 1-3 MA

Kelas 4-6 inilah yang menjadi MA, perubahan baru itu terjadi antara tahun 1973 / 1975 menjadi MA Al-Anwar, yang berjalan sampai sekarang ini.

Madrasah Aliyah Al-Anwar adalah istilah yang baru dikenal sejak Kakanwil Jawa Timur mengakuinya pada tanggal 16 Mei 1985. MA. Al-Anwar sejarahnya bermula dari pemikiran K. Moh.Thoha. sebagai perintis awal yang bercita – cita dan menginginkan terwujudnya sebuah sekolah lanjutan bagi santri siswa MTs. Al – anwar yang telah 3 tahun berdiri lebih dahulu, yang tepatnya sama dengan berdirinya Pondok Pesantren Al – Anwar yaitu pada tahun 1968 hingga tahun ajaran 1970/1971.

Pada tahun ajaran 1971 maka dimulailah perintisan Madrasah Aliyah Mu`allimin yang merupakan cikal bakal Madrasah Aliyah Al-Anwar sekarang. Dimana pada saat itu merupakan model sekolah lanjutan atas yang diadopsi dari Pondok Modern Gontor (KMI) yang merupakan almamater K. Moh.Thoha sebelumnya, dengan sistem pendidikan kulliyatul Mua`llimin pada saat itu K. Moh.Thoha dan jajaran asatidnya mampu mencetak kader-kader modern ditengah-tengah pendidikan Bondowoso yang mayoritas salaf pada saat itu, yang mana hal itu menjadi nilai tambah bagi Al-Anwar kedalam tapi juga dapat mengilhami

lahirnyya sekolah-sekolah tingkat lanjutan atas lainnya di Bondowoso hingga saat ini.³⁸

Di bawah ini adalah nama-nama Kepala Sekolah MA Al-Anwar sebagai berikut :

- a. Periode Ke – 1 : K. Moh. Thoha (1971–1998)
- b. Periode Ke – 2 : Bahtiar Rifa`I (1998–2000)
- c. Periode Ke – 3 : K. Much. Muslim Thoha (2000–2002)
- d. Periode Ke – 4 : Miftahul Huda S H (2002–2003)
- e. Periode Ke – 5 : K. Much. Muslim Thoha (2003–2005)
- f. Periode Ke – 6 : Much. Subhi Thoha, S.Sos.I (2005-2018)
- g. Periode Ke – 7 : Fariq Makluf, S.Pd.I (2019 – sekarang)

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al-Anwar

Visi:

- a. Segala perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pendidkan semata mata untuk beribadah kepada Allah.
- b. Selalu berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang terdepan dalam pembaharuan sistem pengajaran, kemaslahatan umat dan bangsa

Misi:

- a. Mencetak generasi Islam yang berkualitas baik dalam kemantapan aqidah, keluasan Ilmu, Keorganisasian, Kepemimpinan maupun insan yang brahlakul karimah.

³⁸ Peneliti, *Wawancara*, Maret 2019

- b. Mencetak generasi muda Islam yang kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan hidup (Life Skill) yang mampu menjawab tantangan di era kontemporer.

Motto :

- a. Hidup mulia atau mati syahid
- b. Ikhlas berbakti terhadap agama, bangsa, Almamater dan kedua orang tua.
- c. Siap berprestasi, siap dipimpin dan siap memimpin.³⁹

4. Organisasi Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Anwar adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah ke atas yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MA Al-Anwar diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.⁴⁰

Struktur organisasi MA Al-Anwar adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementerian Agama dan kurikulum yang dikembangkan MA Al-Anwar juga melihat pada aturan yang ditetapkan. Adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

³⁹ Peneliti, *wawancara*, Bondowoso, 07 Maret 2019

⁴⁰ Peneliti, *observasi*, Bondowoso, 07 Maret 2019

Tabel: 4.1
Data Jajaran Pembantu Kepala Madrasah

NO	Bidang Tugas	Nama
1	Kepala Madrasah	Fariq Makluf, S.Pd.I
2	Waka Kurikulum	Rina Mardiyanti, S.Pd
3	Waka Kesiswaan	Moh. Subhi, S.Sos.I
4	Waka Hubungan Masyarakat	Hamzah Rosidi, S.Pd.I
5	Ketua Tata Usaha	Muzayyanah, S.Pd
6	Waka Sarana Prasarana	Rudi Hartono, S.Pd.I

Tabel: 4.2
Koordinator / Pembina Kegiatan MA Al Anwar

NO	BIDANG TUGAS	NAMA
1	Koordinator Pramuka	Rudi Hartono, S.Pd
2	Koordinator Dialog Interaktif	Muzayyanah, S.Pd
3	Koordinator Kegiatan Literasi Membaca	Rina Mardiyanti, S.Pd
4	Koordinator Muhadharoh	Nur Laily Fitria
5	Koordinator Cerdas Cermat	Sugiono, S.Pd

Tabel: 4.3
Daftar Wali Kelas MA Al-Anwar

NO	WALI KELAS	NAMA
1	X A	Latifah, S.Pd
2	X B	Santi Agus Rianti, S.Pd
3	XI A	Faidatul Hasanah, S.Pd.I
4	XI B	Siti Rahma, S.Pd
5	XII A	Rudi Hartono, S.Pd,I
6	XII B	Nurul Hidayah, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil di himpun oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, tentang:

1. Bentuk penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019
2. Hasil penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso dengan menggunakan teknik informasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait dari dengan judul "Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019" data yang di sajikan sebagai berikut:

1. Bentuk Penerapan Literasi Membaca dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam pembelajaran ada yang dinamakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik, agar

terjadi perubahan dalam pembelajaran yang maksimal, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu:

a. Penerapan Literasi Membaca

Literasi merupakan satu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan tujuan membina karakter sosial peserta didik. Yang diungkapkan oleh bapak Fariq Makluf, menyampaikan bahwa:

"Penerapan literasi membaca merupakan kegiatan yang baru kami terapkan di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar sejak tahun ajaran 2017/2018. Awal terbentuknya kegiatan proses pembelajaran literasi membaca ini berangkat dari sebuah usulan Waka Kurikulum ibu Rina Mardiyanti, S.Pd yang sangat prihatin terhadap minat baca siswa setiap harinya di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar ini."⁴¹

Di dalam waktu yang sama kepala sekolah juga memaparkan tentang awal terbentuknya kegiatan pembelajaran literasi membaca.

Beliau mengatakan:

"Awal terbentuknya kegiatan tersebut juga berangkat dari usulan Guru akidah akhlak Bapak Rudi Hartono, S.Pd.I yang sangat sepakat terhadap usulan ibu Rina Mardiyanti S,Pd serta beranggapan selain dari keprihatinan yang dirasakan oleh ibu waka kurikulum terhadap minat baca siswa, beliau juga prihatin terhadap perilaku atau etika yang dimiliki oleh siswa yang berada di lembaga Madrasah ini, bagaimana seandainya kegiatan ini kita jalankan terhadap seluruh siswa yang tujuannya bukan hanya ingin memperbaiki minat baca siswa melainkan juga memperbaiki atau merubah perilaku siswa yang kurang baik berubah menjadi lebih lagi, dan usulan itu di sepakati oleh guru-guru yang lain."⁴²

Hal ini juga dipertegas oleh Rina Mardiyanti yang menyatakan:

⁴¹ Farik Makluf, *Wawancara*, Bondowoso 20 Maret 2019

⁴² Farik Makluf, *Wawancara*, Bondowoso 20 Maret 2019

"di dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca ini yang bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah guru wali kelas masing-masing, dan di bantu oleh para guru yang lainnya yang berada di bawah naungan lora Fariq Makluf, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah."⁴³

Begitu juga dengan ungkapan yang disampaikan oleh,
menyampaikan:

"Kegiatan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca itu di laksanakan seminggu dua kali, pada setiap hari selasa dan rabu selesai pulang sekolah pada jam 14.00-15.30. proses pelaksanaan pembelajaran literasi ini harus di ikuti oleh seluruh siswa madrasah Aliyah Al-Anwar, mulai dari kelas X, XI dan XI. Untuk kelas X dan XI hukumnya wajib mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca kecuali kelas XII."⁴⁴

Setera dengan yang dikatan oleh salh satu siswa kelas XII Muhammad Husnul Mubarak selaku ketua kelas XII menyatakan bahwasanya:

"berkenaan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca yang dilaksanakan oleh beberapa guru yang sifatnya wajib di ikuti bagi seluruh siswa, akan tetapi husus bagi kelas XII kepala sekolah membolehkan tidak ikut kegiatan tersebut, karena bagi siswa yang kelas XII memang terkadang memiliki jam tambahan pelajaran yang akan tidak mungkinkan mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca."⁴⁵

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh Rudi Hartono salah satu guru di Madrasah Aliyah Al-Anwar mengatakan:

"Pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca ini merupakan kegiatan yang baru diterapkan dilembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar. Akan tetapi meskipun kegiatan ini baru di terapkan di lembaga Madrasah, ini sudah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku peserta didik di Madrasah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Bahan bacaan yang dibaca dalam kegiatan pembelajaran adalah buku akidah

⁴³ Rina Mardiyanti , *Wawancara* Bondowoso, 20 Maret 2019

⁴⁴ Rina Mardiyanti , *Wawancara* Bondowoso, 28 Februari 2019

⁴⁵ Muhammad Husnul Mubarak, *Wawancara* Bondowoso, 07 Maret 2019

ahlak, karena berawal satu permasalahan yang sering terjadi di madrasah Aliyah Al-Anwar. Salah satu diantaranya yaitu minimnya perilaku baik antar sesama."⁴⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Uswatun Hasanah salah satu siswa Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran literasi yang baru dilaksanakan di sekolah ini, itu merupakan kegiatan yang bagus sekali dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya. Karena kegiatan pembelajaran literasi membaca ini langsung dikoordinir oleh wali kelas masing-masing dan dibantu langsung oleh beberapa guru, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut berjalan sangat baik. Ini merupakan sebuah kegiatan yang sangat efektif dibandingkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sebelumnya, yang mana kegiatan yang sebelumnya itu terkadang tidak berjalan secara efektif. Karena memang kegiatan yang sebelumnya hanya di koordinir oleh osis sehingga siswa merasa gampang tidak ikut kegiatan yang di laksanakan oleh para osisnya, sedangkan kegiatan literasi membaca ini langsung di koordinir oleh wali kelas masing-masing dan dibantu para guru, sehingga para siswa merasa takut dan enggan untuk melanggar peraturan kegiatan tersebut”.⁴⁷

Maka berdasarkan dari paparan data yang telah di peroleh diatas maka dapat di simpulkan bahwasanya, kegiatan literasi membaca yang baru diadakan di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar.

Merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu dua kali setelah selesai jam pelajaran pada pukul 14:00-15:30 yang langsung dikoordinir oleh guru wali kelas masing-masing dan di bantu oleh para guru yang lain. Yang berada di bawah naungan

kepala sekolah Lora Fariq Makluf.

⁴⁶ Rudi Hartono, *Wawancara Bondowoso*, 15 Maret 2019

⁴⁷ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

b. Langkah langkah penerapan literasi membaca

Langkah atau tahapan merupakan suatu proses berjalanya sebuah kegiatan yang dilaksanakan, seperti halnya kegiatan proses pembelajaran literasi membaca yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Santi Agus Rianti. Mengatakan:

"Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca, Bahwasanya langkah-langkah pelaksanaan kegiatan literasi membaca tersebut, siswa sebelum melaksanakan kegiatan yang akan hendak dilaksanakan dipersilahkan dahulu untuk menenpati tempat duduk yang telah disediakan dan berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sejak awal. Setelah seluruh siswa duduk dan berkumpul dengan sesuai kelompoknya, siswa dipersilahkan membaca buku yang dijadikan sebagai rujukan atau bahan pembahasan kurang lebih tiga puluh menit."⁴⁸

Pada waktu yang bersamaan, diutarakan pula oleh ibu Nurul

Hidayah mengatakan bahwa sanya:

"Setelah seluruh siswa selesai membaca buku yang telah jidikan bahan rujukan pembahasan, siswa diperkenankan membuat sebuah pertanyaan dari apa yang telah dibaca sebelumnya, minimal paling sedikit tiga pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang digunakan oleh siswa pada saat siswa membaca teks tersebut. Setelah semua kelompok selesai membuat pertanyaan yang sesuai dengan teks yang telah di baca, maka pertanyaan tersebut dikumpulkan kepada guru yang bertanggung jawab mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, dan pertanyaan yang telah dikumpulkan akan dikembalikan kembali kepada siswa. Tetapi pertanyaan tersebut akan diberikan secara acak dan dijawab oleh semua kelompok tersebut."⁴⁹

Senada dengan yang di katakan oleh salah satu siswa Mohammad

Ansori Hidayat salah satu siswa kelas XI mengatakan;

⁴⁸ Santi Agus Rianti, *Wawancara Bondowoso*, 15 Maret 2019

⁴⁹ Nurul Hidayah, *Wawancara, Bondowoso*, 13 April 2019

"Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca ini sudah sangat baik bahkan sudah tersusun dengan sangat rapi, sehingga ketika kegiatan berjalannya semua siswa mudah di kendalikan dan tidak ramai sendiri, seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi ini berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang di harapkan oleh para guru."⁵⁰

Maka dari hasil dari wawancara di atas tentang langkah-langkah penerapan literasi membaca dapat di simpulkan sebagai berikut. Langkah pertama dalam kegiatan penerapan literasi membaca siswa sebelum memasuki memulai kegiatan tersebut di persilahkan menempati tempat duduk yang telah disediakan dan berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan. Langkah kedua setelah siswa menempati dan berkumpul dengan kelompoknya diteruskan untuk membaca buku yang telah dijadikan sebagai bahan rujukan oleh para guru.

c. Strategi penerapan literasi membaca

Strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca di Madrasah Aliyah Al-Anwar adalah metode membaca cermat multiliterasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Rina Mardiyanti. Mengatakan;

"di dalam setiap proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah metode atau strategi pembelajaran, agar supaya di dalam proses pencapaian di dalam proses pembelajaran tersebut cepat tercapai. Seperti halnya strategi yang dipakai di dalam proses pembelajaran literasi membaca ini. Yaitu strategi membaca cermat multiliterasi, yang mana proses penerapan strategi tersebut siswa sangat dituntut untuk mengikuti proses atau prosedur yang telah di

⁵⁰ Mohammad Ansori Hidayat, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

bentuk oleh para guru demi kelancaran tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran literasi membaca.⁵¹

Pada waktu yang bersamaan dikatan juga oleh Santi Agus Rianti mengatakan:

Setiap proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan di dalam lembaga pendidikan pasti membutuhkan sebuah strategi pembelajaran, seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca. Semenjak adanya strategi di dalam kegiatan proses pembelajaran literasi membaca itu sangat membantu siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi tersebut, karena dengan adanya sebuah strategi siswa bisa lebih senang dan tidak membosankan dalam mengikuti kegiatan tersebut."⁵²

Pengakuan tersebut juga diungkapkan oleh Sitti Kholifatul Jannah salah satu siswi kelas X yang merasa senang dengan adanya sebuah strategi yang diberikan oleh guru yang mengkoordinir berjalanya kegiatan proses pembelajaran literasi tersebut. Mengatakan:

"semenjak terlaksananya kegiatan literasi membaca, tidak sedikit siswa yang kurang senang terhadap proses pembelajaran tersebut karena memang kegiatan tersebut sangat menekankan terhadap proses membacanya, serta kegiatan tersebut lansung di koordinir oleh para guru sehingga para siswa merasa sulit atau susah untuk melanggar kegiatan tersebut. Akan tetapi, semenjak adanya sebuah strategi yang diberikannya oleh para guru di dalam kegiatan literasi membaca, saya liat para siswi perlahan-lahan merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran literasi tersebut. Karena di dalam strategi tersebut siswa tidak hanya di anjurkan untuk membaca, akan tetapi siswa juga sangat dianjurkan saling bekerja sama dan membantu sesama teman di dalam kelompoknya masing-masing."⁵³

Dari beberapa pendapat narasumber di atas tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran

⁵¹ Rina Mardiyanti, *Wawancara*, Bondowoso, 13 April 2019

⁵² Santi Agus Rianti, *Wawancara Bondowoso*, 15 Maret 2019

⁵³ Sitti Kholifatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

Bondowoso. Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran literasi membaca sudah berjalan dengan sangat baik, dengan semenjak adanya sebuah metode atau strategi yang digunakan oleh para guru yaitu strategi membaca cermat multiliterasi yang sangat membantu para guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca tersebut.

2. Hasil Penerapan Literasi Membaca dalam Pembinaan Karakter sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh para guru untuk mengetahui bagaimana hasil proses kegiatan belajar pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan di dalam beberapa pekan yang sudah berjalan, sehingga evaluasi belajar menetapkan baik buruknya hasil pembelajaran. Adapun hasil pembelajaran literasi membaca diantaranya adalah berubahnya kepribadian siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, kebersamaan antara satu siswa dengan siswa yang lain lebih baik dan keinginan belajar siswa bertambah, serta minat baca siswa yang awalnya sangat rendah berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil dari penerapan literasi membaca terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut

:

a. Meningkatkan baca

Sama halnya yang di paparkan oleh Fariq Makluf mengatakan:

"Adanya kegiatan literasi membaca yang di usulkan oleh para guru sangat bagus, saya salut dengan kegiatan tersebut yang di koordinir langsung oleh para guru. Karena dengan itu anak-anak bisa merasa takut untuk tidak ikut pembelajaran, karena memang kegiatan tersebut di pantau sangat ketat oleh para guru yang bertugas sehingga pelaksanaan pembelajaran literasi tersebut berjalan sangat efektif. Sehingga apa yang di harapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca yang bertujuan untuk menambah minat baca siswa."⁵⁴

Di waktu dan tempat yang bersamaan, Fariq Makluf juga mengatatakan tentang tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran literasi membaca sebagai berikut:

"Tujuan kami menerapkan proses pembelajaran literasi membaca ingin menumbuhkan minata baca siswa yang berada di lembaga Madrasah ini, serta agar bisa membantu merubah perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru, dan teman-temannya. agar tercipta sebuah karakter siswa yang lebih baik antar sesamanya."⁵⁵

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Rina Mardiyanti.

Beliau mengatakan:

"Literasi membaca merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang bisa membantu menambah rasa keingintahuan akan pentingnya membaca, seperti kegiatan pembelajaran literasi membaca yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Yang tujuanya tidak lain untuk meningkatkan minat baca seluruh peserta didik yang berada di lembaga ini. Sehingga yang awalnya sangat perihatin terhadap minat baca siswa yang sangat rendah, berubah semenjak terlaksananya kegiatan pembelajaran literasi tersebut, yang kemudian hari minat baca siswa bertambah dengan sendirinya dengan tanpa paksaan dari guru-guru untuk siswa membaca."⁵⁶

⁵⁴ Fariq Makluf, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2019

⁵⁵ Fariq Makluf, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2019

⁵⁶ Rina Mardiyanti, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2019

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Santi Agus Rianti, mengatakan;

"tingkat kesadaran siswa terhadap akan pentingnya membaca di lembaga madrasah ini sangat rendah atau minim. Sehingga tidak sedikit siswa yang memiliki keinginan untuk membaca, akan tetapi semenjak adanya kegiatan literasi membaca yang diadakan oleh para guru menimbulkan beberapa perubahan yang terjadi terhadap siswa. Salah satu di antaranya adalah tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca. Beberapa siswa yang kurang suka terhadap membaca, siap tidak siap harus mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca karena kegiatan tersebut bersifat wajib di ikuti oleh seluruh siswa, yang langsung dikoordinir oleh para guru yaitu guru sehingga siswa enggan untuk melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut. PISA Dari kebiasaan siswa mengikuti kegiatan tersebut perlahan lahan siswa akan memiliki kebiasaan untuk membaca, serta yang awalnya siswa di lembaga madrasah Aliyah ini memiliki tingkat kesadaran terhadap pentingnya membaca sangat minim, Alhamdulillah semenjak terlaksananya kegiatan pembelajaran literasi membaca tersebut tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca itu jauh lebih membaik dari yang sebelum-sebelumnya."⁵⁷

Di waktu yang bersamaan pernyataan ini juga dikatakan oleh Nurul

Hidayah mengatakan:

"Saya lihat Semenjak berjalanya kegiatan pembelajaran literasi membaca tingkat kemauan atau keinginan siswa untuk membaca itu bertambah, siswa yang sebelumnya sangat sulit bahkan enggan untuk membaca ketika disuruh oleh gurunya, setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran literasi membaca secara perlahan guru tidak kesulitan ketika menyuruh siswanya belajar, meskipun itu membutuhkan proses dan usaha yang sangat besar deng tujuan menambah minat baca siswa para guru saling membantu dan bekerja sama agar kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik. Sehingga ketika kegiatan itu sudah berjalan dengan baik, maka insyaallah salah satu tujuan kegiatan literasi yaitu untuk menambah minat baca siswa tercapai."⁵⁸

⁵⁷ Santi Agus Rianti, *Wawancara Bondowoso*, 15 Maret 2019

⁵⁸ Nurul Hidayah, *Wawancara, Bondowoso*, 13 April 2019

Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Uswatun Hasaah Murid kelas XIA Dia mengatakan:

"kegiatan pembelajaran literasi membaca awalnya salah satu kegiatan yang tidak sedikit siswa menyukai kegiatan tersebut, karena memeng kegiatan tersebut bersifat sangat di anjurkan untk mengikutinya serta ditangani langsung oleh para guru dan siswa sulit untuk melanggar peraturan kegiatan pembelajaran literasi membaca tersebut. Akan tetapi dari semangatnya para guru yang mengkoordinir berjalanya kegiatan tersebut lambat laut siswa terbiasa dan merasa senang dengan adanya kegitan tersebut, lebihnya lagi dengan adanya kegiatan pembelajaran literasi sangat membantu seluruh siswa terutama siswa yang kurang senang atau suka terhadap membaca. Karena di dalam kegiatan aktifitas tersebut sangat menekankan terhadap membacanya."⁵⁹

Berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa hasil dari penerapan kegiatan literasi membaca di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, yang pertama ialah meningkatkan minat baca siswa. Yang mana pada awalnya siswa memiliki minat baca sangat rendah, akan tetapi semenjak berjalanya kegiatan pembelajaran literasi membaca yang baru diterapkan di lembaga tersebut, sudah mampu menambah minat baca siswa yang awalnya snagat meperihatinkan sekarang sudah berubah sangat baik dari yang sebelumnya.

b. Meningkatkan karakter sosial siswa

Peningkatan sebuah karakter sosial siswa baik antara teman yang lain dan guru juga sangat diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca, karena itu merupakan salah satu tujuan diadakanya

⁵⁹ Uswatun Hasanah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan karakter sosial antar sesama.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Fariq Makluf mengatakan:

"Mengubah perilaku siswa yang kurang baik berubah menjadi lebih baik lagi, yaitu untuk membentuk karakter sosial siswa berjalan dengan baik, dan yang saya lihat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa sudah cukup banyak terjadi perubahan. Seperti hubungan cara siswa berperilaku dengan siswa lainnya, cara bergaul ketika dalam pelaksanaan kegiatan, cara menghormati guru. Dan lain-lain".⁶⁰

Begitu pula dengan apa yang dilontarkan oleh Rudi Hartono yang sangat prihatin terhadap perilaku yang terjadi kepada siswanya di lembaga Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso.

Beliau mengatakan:

"Saya selaku guru yang memegang pelajaran akidah ahlak sangat prihatin terhadap sifat atau perilaku siswa yang terjadi di lembaga ini, baik itu perilaku terhadap guru dan perilaku antar sesama temannya yang sering menyakiti antar sesama dan tidak menghormati antar sesama maupun terhadap para guru. Seperti kejadian yang telah terjadi beberapa pekan sebelumnya, dimana murid berani menyentak gurunya dengan sangat kasar karena gurunya memarahinya pada waktu proses belajar mengajar, siswa berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan di depan, maka terjadilah percekocokan antara guru dengan siswa sehingga keduanya sampai di panggil ke dalam ruangan kepala sekolah."⁶¹

Pada waktu wawancara kembali kepada Rudi Hartono melontarkan kembali tentang perilaku siswa pada waktu sebelum diterapkannya pembelajaran literasi membaca, sampai kegiatan pembelajaran literasi tersebut diterapkan di lembaga ini. Beliau mengatakan:

⁶⁰ Farik Makluf, *Wawancara*, Bondowoso, 07 Maret 2019

⁶¹ Rudi Hartono, *Wawancara*, Bondowoso, 05 Maret 2019

"Memang saya sangat prihatin terhadap perilaku siswa yang berada di lembaga ini, lebih-lebih ketika ada konflik yang sudah terjadi yang mana siswa berani melawan gurunya. Saya selaku guru yang mengajar akidah ahlak sangat malu terhadap guru-guru yang lain karena secara tidak langsung saya sudah gagal mendidik siswa sampai-sampai siswa berani terhadap gurunya, akan tetapi semenjak terlaksananya kegiatan literasi membaca yang baru di adakan di lembaga ini sangat membantu saya untuk merubah perilaku siswa yang sebelumnya tidak hormat, patuh, dan tawaddu' terhadap guru-guru yang berada di lembaga ini menjadi lebih baik. Siswa yang awalnya kurang suka terhadap guru-gurunya semenjak adan kegiatan ini secara perlahan berubah dengan sendirinya. Karena dalam kegiatan literasi ini langsung di tangani oleh para guru sehingga antara siswa dan guru terjalin sebuah kerjasama antara satu dengan lainnya. Maka terciptalah sebuah keharmonisan di dalam kegiatan tersebut."⁶²

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Rina Mardianti Mengatakan:

"penerapan pembelajaran literasi membaca yang baru di terapkan oleh lembaga, merupakan pembelajaran yang tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter antar siswa seperti judul penelitian yang diteliti di lembaga ini. Melainkan juga bertuan untuk meningkatkan solidaritas antar siswa maupun siswa dengan guru, dan siswa terbiasa dengan kegiatan membaca. Dengan siswa terbiasa membaca akan tidak sulit bagi para guru untuk menyuruh siswa membaca buku karena dengan membiasakan diri siswa membaca, secara tidak langsung dia akan senang tersendiri terhadap membaca buku."⁶³

Hal tersebut juga sama halnya dengan yang disampaikan

Muhammad Alfian menyakkatan:

"Semenjak terlaksananya kegiatan pembelajaran literasi yang di adakan oleh jajaran guru pada setiap hari Selasa dan Rabu, yaitu setelah selesai semua pelajaran di kelas. Yang dikoordinir oleh jajaran guru wali kelas masing-masing, kegiatan ini sangat membantu semua pihak, baik dari jajaran guru atau siswa untuk menumbuhkan rasa keinginan saling tolong menolong dan belajar bersama antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kebersamaan antar siswa sedikit demi sedikit bertambah baik, dan itu dirasakan oleh saya sendiri dan beberapa teman yang lainnya. Apalagi setelah

⁶² Rudi Hartono, *Wawancara*, Bondowoso, 20 Maret 2019

⁶³ Rina Mardiyanti, *Wawancara*, Bondowoso 20 Maret 2019

memasuki pasca menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, disana timbul rasa saling membantu memperkuat menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya oleh setiap kelompok masing-masing."⁶⁴

Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas Serta pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melainkan juga untuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang baik. Seperti saling membantu antar teman yang lagi butuh bantuan dan menghormati sesama teman maupun kepada guru.

c. Menambah pengetahuan Siswa

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang bukan hanya harus dimiliki oleh para guru melainkan juga wajib dimiliki oleh setiap anak didik yang berada di bawah lembaga pendidikan. Seperti kegiatan pembelajaran literasi membaca yang terdapat di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder pancoran bondowoso yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan guru.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rina Mardiyanti S.Pd.

Mengatakan sebagai berikut:

"Membaca merupakan sebuah kegiatan dan keharusan yang harus dilakukan oleh setiap siswa agar supaya dengan memperbanyak membaca menambah tingkat pengetahuan yang telah dimiliki oleh

⁶⁴ Muhammad Alfian, *Wawancara*, Bondowoso, 19 Maret 2019

siswa, serta pengetahuan yang telah dimiliki terus bertambah dan berkembang. Akan tetapi, tidak sedikit dari sekian siswa yang berada di lembaga pendidikan memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya membaca sangat rendah, sehingga dengan rendahnya minat baca siswa tingkat perkembangan pengetahuan siswa sangat lambat."⁶⁵

hal ini juga dipertegas oleh bapak Rudi Hartono. Mengatakan sebagai berikut:

"berbiacara perubahan yang terjadi terhadap siswa saya semenjak terlaksananya kegiatan pembelajaran literasi membaca, yaitu dari segi pengetahuannya tentunya pasti ada. Karena salah satu yang sangat di tekankan dalam kegiatan tersebut adalah membaca, maka otomatis dengan memperbanyak membaca pengetahuan siswa akan bertambah, seperti siswa lebih mengetahui betapa penting dan indahnya saling membantu dan menghormati antar sesama."⁶⁶

Di waktu yang bersamaan disampaikan pula oleh salah seorang siswa Sitti Kholifatul Jannah salah satu siswa kelas X yang sangat merasa ada sebuah perkembangan terhadap tingkat pengetahuan temannya. Dia mengatakan:

"Dari semenjak telaksananya kegiatan literasi membaca saya merasa bahwa tingkat pengetahuan siswa yang lain bertambah, itu terlihat ketika terjadi sebuah dialog antar siswa yang satu dengan yang lain baik itu bersifat perorangan ataupun individu. Yaitu ketika telaksana sebuah kegiatan dialog interaktif, muhadoroh dan kegiatan literasi. Semua siswa sangat aktif sekalipun ada beberapa yang masih kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan melihat itu saya beserta teman-teman yang lain merasa tingkat perkembangan pengetahuan siswa yang lain bertambah."⁶⁷

Dari data yang sudah di peroleh dari beberapa pernyataan di atas dalam penelitian ini, sudah dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan literasi membaca dalam meningkatkan karakter sosial siswa di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso tidak

⁶⁵ Rina Mardiyanti, *Wawancara*, Bondowoso, 05 Maret 2019

⁶⁶ Rudi Hartono, *Wawancara*, Bondowoso, 05 Maret 2019

⁶⁷ Sitti Kholifatul Jannah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Maret 2019

hanya untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan karakter sosial siswa tapi juga untuk menambah tingkat wawasan pengetahuan siswa.

Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil dari keseluruhan dari temuan penelitian skripsi dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel hasil temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan literasi membaca <ol style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu pada pukul 14:00-15:30 2. Langkah-langkah penerapan literasi membaca <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dipersilahkan menempati tempat yang sudah disediakan dan berkumpul dengan sesuai kelompoknya serta diteruskan membaca teks yang sudah disediakan 3. Strategi penerapan literasi membaca <ol style="list-style-type: none"> a. Strategi yang digunakan adalah membaca cermat multiliterasi
2	Bagaimana hasil penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Minat Baca Siswa 2. Meningkatkan karakter sosial siswa 3. Meningkatkan pengetahuan siswa

C. Pembahasan temuan

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian dan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi hal tersebut dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu tentang "penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Pelaksanaan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019, yakni sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang diketahui dari penelitian bahwa penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial siswa adalah salah satu program yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, sebagai suatu upaya untuk pembinaan karakter sosial siswa menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah. Dalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik yang baik, tentunya juga membutuhkan usaha atau

metode yang dilakukan. Seperti kegiatan penerapan literasi membaca yang diselenggarakan oleh lembaga MA Al-Anwar, yang dilaksanakan pada setiap hari selasa dan rabu, setelah selesai jam pelajaran pada jam 14:00-15:30 yang langsung di koordinir oleh para guru. Tujuan pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi membaca salah satunya yaitu itu untuk pembinaan karakter sosial peserta didik agar lebih baik dan memiliki anak lulusan yang berbudi luhur. Pembinaan karakter sosial sangat penting dan dibutuhkan di dalam lembaga pendidikan, hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sujarwa, yaitu:

"Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.⁶⁸

Dari teori di atas, pembinaan karakter sosial terhadap peserta didik sangat di butuhkan, seperti salah satunya kepedulian sosial. Karena di dalam lembaga pendidikan kepedulian sosial sangat di butuhkan, karena tidak mungkin para guru dan peserta didik yang berada di lembaga pendidikan tidak membutuhkan orang lain, tentunya pasti membutuhkan dorongan atau bantuan untuk hidup bersama.

⁶⁸ Sujarwa, *Ilmu Sosiologi & Budaya D dasar Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya* (Yogyakarta: Jendro Yuniarto, 2014), 288

Dalam pembinaan karakter sosial peserta didik, tentu guru tidak cukup hanya meneng sendiri. Guru harus memiliki cara atau metode yang tepat agar supaya dalam pencapaian pembinaan karakter sosial peserta didik tercapai, salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan tersebut menggunakan sebuah pembelajaran literasi membaca. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sujarwa, yaitu:

"Sebenarnya, banyak faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Indonesia dalam membentuk karakter bangsa, salah satunya melalui peningkatan literasi, masyarakat dengan mendidik berfikir kritis terhadap informasi yang diterima".⁶⁹

Dari teori di atas, bahwasanya kegiatan pembelajaran literasi membaca bisa di pakai dalam pembinaan karakter sosial peserta didik. Tetapi dalam proses kegiatan pembelajaran literasi membaca tidak cukup hanya mengajarkan begitu saja, pasti membutuhkan sebuah metode atau strategi yang tepat agar supaya proses kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Strategi yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca adalah membaca cermat multi literasi.

2. Hasil penerapan literasi membaca dalam Pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keaktifan proses pembelajaran dalam membantu siswa

⁶⁹ Kalarensi Naibaho, Menciptakan generasi Melalui Perpustakaan, 3, (<http://eprints.relis.or>)

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal mencapai baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.

Adanya kegiatan Pembelajaran Literasi Membaca yang dilaksanakan oleh para guru bertujuan untuk pembinaan karakter sosial peserta didik MA Al-Anwar. Kegiatan pembelajaran literasi membaca di harapkan peserta didik dapat memperbaiki diri menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berakhlakul karimah, memiliki sikap peduli dan lain-lain.

Hasil penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar memperoleh hasil yang sangat baik, peserta didik yang awalnya memiliki kepribadian atau kebiasaan yang kurang baik menjadi karakter yang lebih baik lagi. Yang awalnya peserta didik kurang baik perilaku antar sesama teman ataupun terhadap guru, setelah diadakan proses pembelajaran literasi membaca secara perlahan perilaku siswa terhadap sesamanya berubah menjadi lebih baik lagi. Madrasah Aliyah Al-Anwar merupakan lembaga pendidika yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak antar sesama. Pentingnya berperilaku baik juga dipertegas oleh Allah SWT. Dalam firmanNya, yang artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah."⁷⁰

Dipertegas juga dalam sabda Nabi SAW. Dalam sabdanya yang artinya:

⁷⁰ Al-Qur'an, 33:21

"Dari Abu Huraira R. A. Rasulullah SAW bersabda: aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak.⁷¹

Maka sudah jelas dari Firman Allah SWT, dan hadis Nabi SAW di atas betapa pentingnya berakhlakul karimah dan berperilaku baik. Sehingga bahwasanya perilaku atau karakter baik itu harus dimiliki oleh semua umat, baik yang ada di bawah naungan lembaga pendidikan ataupun tidak.

Begitu pula dengan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Al-Anwar semenjak diterapkannya kegiatan pembelajaran literasi membaca siswa yang awalnya memiliki minat baca yang sangat rendah dengan berjalanya waktu minat baca siswa bertambah meskipun dengan sedikit demi sedikit. Sehingga bagi para seluruh guru di Madrasah Aliyah Al-Anwar merasa terbantu banget dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran literasi membaca tersebut. Membaca yang merupakan sebagai pintu atau jalan bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena dengan memperbanyak membaca pasti pengetahuan yang dimiliki akan bertambah. Ini sebagaimana yang sudah difirmankan oleh Allah SWT. Yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁷²

Maka sudah jelas betapa pentingnya membaca, perintah untuk membaca tidak hanya diperintahkan oleh guru yang berada di dalam

⁷¹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT BUmi Aksara, 2012), 50.

⁷² Al-Qur'an, 96:1-5

lembaga pendidikan, melainkan perintah untuk membaca sudah dipertegas oleh Allah SWT dalam kalamnya surah Al-Alaq ayat 1-5.

Hasil terahir yang yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca adalah meningkatnya minat baca siswa yang awalnya siswa memiliki minat baca yang sangat rendah, semenjak berjalanya kegitan tersebut minat baca siswa bertambah. itu yang dirasakan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Anwar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. Sebagai Berikut:

1. Bentuk penerapan literasi membaca dalam pembinaan karakter sososial peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso tahun ajaran 2018/2019 yaitu: (a) penerapan literasi membaca. (b) langkah-langkah penerapan literasi membaca. (c) strategi Penerapan literasi membaca.
2. Hasil pelaksanaan literasi membaca dakam pembinaan karakter sosial peserta didik di madrasah aliyah Al-Anwar bunder pancoran bondowoso tahun Ajaran 2018/2819 yaitu: (a) mampu meningkatkan minat baca siswa. (b) mampu Meningkatkan Karakter sosial Peserta didik (c) Mampu meningkatkan Pengetahuan Peserta didik.

B. Saran

Sebagai akhir penyusunan skripsi ini maka perlu kiranya peneliti menyampaikan benerapa saran yang bisah dijadikan sebuah masukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso. Sebagai berikut,

1. Kepala sekolah

- a. Hendaknya menyusun Kembali waktu yang tepat dalam pembelajaran literasi membaca
- b. Hendaknya lebih memantau kembali terhadap pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang sudah berjalan

2. Guru

- a. Hendaknya menambah dan menyusun kembali metode atau strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran literasi membaca agar peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan.
- b. hendaknya memperhatikan peserta didik yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran literasi membaca
- c. Hendaknya selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik, terlebih-lebih bagi peserta didik yang memiliki minat baca yang masih kurang.

3. Peserta Didik

- a. Hendaknya lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi membaca.
- b. Berusaha membiasakan diri terhadap membaca
- c. Lebih menjaga sikap atau perilaku baik kepada guru maupun terhadap sesama temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2000 *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2016. *Panduan Menulis Berita*. Malang, UMM Press.
- Kalarensi, Naibaho, Menciptakan generasi Melalui Perpustakaan, 3, (<http://eprints.relis.or>)
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inofatif, dan Kreatif*: Jakarta: Erlangga Group.
- Malawi, Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Solo: CV. AE Media Grafika.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mulyati, Tita dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi : straregi meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: bumi aksara.
- Padmadewi, Ni Nyoman dkk. 2018 *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktek*. Bandung : Nila Cakra.
- Sub Direktur Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik kriminalitas 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional. (<https://www.bps.go.id/>).
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosiologi & Budaya Dasar Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: Jendro Yuniarto.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press).

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zuhairini, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Holi

Nim : 084141312

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Literasi Membaca dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019." Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Desember 2019

Saya yang bertanda tangan



Moh Holi

Nim 084141312

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Literasi Membaca Karakter Social 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Literasi membaca Karakter sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Keterampilan memilih strategi yang tepat. Keterampilan memahami organisasi teks Keterampilan mengkritisi teks Keterampilan membangun makna kata Memahami pengertian pengertian krakter sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Tehnik analisis <ol style="list-style-type: none"> reduksi data penyajian data kesimpulan Keabsahan Data menggunakan tringulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data. <ul style="list-style-type: none"> observasi, wawancara, dokumentasi Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bentuk Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019 Bagaiman Hasil Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Bagaimana Bentuk Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Bagaimana Hasil Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019
- c. Situasi dan kondisi obyek penelitian di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana Bentuk Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Bagaimana Hasil Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019
- c. Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso
- d. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh

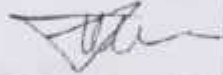


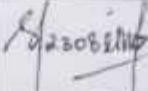
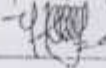
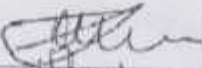
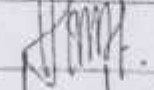
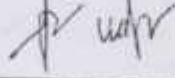
3. Pedoman Dokumentasi

- a. Bagaimana Bentuk Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Bagaimana Hasil Penerapan Literasi Membaca Dalam Pembinaan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondodwoso Tahun Ajaran 2018/2019
- c. Data atau dokumentasi yang relevan



Jurnal Kegiatan Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso

No	Hari / Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	Selasa, 26 Februari 2019	Obseorvasi madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso	
2	Kamis, 28 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Anwar	
3	Selasa, 05 Maret 2019	Wawancara dengan guru di madrasah Aliyah Al-Anwar	
4	Kamis, 07 Maret 2019	Obserfasi dan wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum	31/03/19
5	Rabu, 13 Maret 2019	Observasi dan wawancara kepada beberapa siswa	2/4
6	Minggu, 17 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan pengurus perpustakaan dan beberapa siswa	
7	Selasa, 19 Maret 2019	Wawancara dengan siswa madrasah Aliyah Al-Anwar	
8	Rabu, 20 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Anwar	
9	Senin, 25 Maret 2019	Observasi dan meminta beberapa dokumentasi	
10	Senin, 26 Maret 2019	Meminta surat selesai penelitian kepada kepala sekolah	

Bondowoso, 26 Maret 2019

Mengetahui,
Kepala sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

nomor : B-72/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
sifat : Biasa
lampiran : -
tujuan : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2019

h. Kepala Madrasah Aliyah Al-Anwar
Desa Bunder, desa Pancoran, kecamatan Bondowoso - Bondowoso, 68219

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh Hoilil
NIM : 084 141 312
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang yang bersangkutan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Anwar
2. Dewan Guru Madrasah Aliyah Al-Anwar
3. Seluruh Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Anwar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizir



MADRASAH ALIYAH AL ANWAR

NSM : 131235110003 NPSN : 20522066

Alamat : Jln. Mastrip No. 07 Bunder Pancoran Bondowoso

e-mail : maalanwar@gmail.com, Kode Pos : 68219

SURAT KETERANGAN

Nomor: MA.Aw/32/C-j/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MA Al Anwar Bunder Pancoran Bondowoso, menyatakan bahwa:

Nama : Moh Holil
NIM : 084141312
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah selesai mengadakan penelitian di MA Al-Anwar Bunder Pancoran Bondowoso mulai tanggal 28 Februari – 26 Maret 2019, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Karakter Sosial Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Anwar Bunder Pancoran Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan harap digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 26 Maret 2019

Kepala Madrasah MA Al-Anwar



Fariq Makluf, S.Pd







BIODATA PENULIS

1. BODATA PRIBADI

Mana : Moh Holil
Alamat : Jumpong Wonosroyo Wonosari
Bondowoso
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 Maret 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki



2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Lombok Kulon 02 : 2002 – 2008
MTs Al-Anwar : 2008 – 2011
MA Al- Anwar : 2011 - 2014
IAIN Jember : 2014 – Sekarang

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Bunder Pancoran
Bondowoso
- b. Ketua Pramuka Madrasah Aliyah AL-Anwar Bunder Pancoran
Bondowoso

IAIN JEMBER